

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KOMPETENSI GURU DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 3 SLAWI KABUPATEN TEGAL

Sussono Hadi, Tukiran, dan Budi Yuwono

ABSTRACT

This research is aimed at finding out the impact of academic supervision, teacher's competence, and discipline towards the performance of teachers of SMA Negeri 3 Slawi, Tegal. This research used survey method. The data was collected using questionnaire and observation. There were 52 teachers as respondents. The data analysis used was percentage, multiple linear regression, F test and t test. The finding was : 1) academic supervision, teacher's competence and discipline of SMA 3 Slawi teachers were very good, 2) academic supervision, teacher's competence, and discipline together had impact towards teachers' performance, 3) academic supervision, teacher's competence, and discipline separately had impact on teachers' performance, and 4) discipline had the strongest impact towards teachers' performance. With this result it is suggested that the Diknas (the regential ministry of education) intensify the academic supervision, continually developing teacher's competence, and enforcing discipline on teachers and schools.

Key words: academic supervision, competence, discipline, teacher's performance

Drs.Sussono Hadi, M.M.Pd. Kepala SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah; **Prof. Dr. Tukiran**, dosen Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dpk. Universitas Muhammadiyah Purwokerto; dan Budi Yuwono, S.E., M.M. adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto.

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia saat ini. Banyak hal yang dijadikan kambing hitam dalam masalah tersebut, antara lain masalah anggaran pendidikan yang kecil, tidak sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU, yaitu 20% dari APBN, masalah kurikulum pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, ataupun rendahnya kualitas guru.

Berdasarkan hasil studi UNDP (2005) (dalam *Human Development Index*) Indonesia menduduki peringkat 110 dari 177 negara yang disurvei. Negara-negara Asia lain seperti Singapuran, Brunei, Malaysia, dan Thailan, berturut-turut menduduki peringkat 25, 33, 61, dan 73.

Laporan dari TIMSS (*Trends in Mathematic and Science Study*) pada tahun 2003 Indonesia menduduki peringkat 35 dalam bidang matematika, dan peringkat 37 dalam bidang science dari 46 negara. Hal tersebut memperlihatkan kualitas pendidikan di negara kita masih rendah.

Furqon (2007: 126) dalam International Journal of Education mengatakan ”
In general, the improvement of individual schoooling time (education level) positively correlates to that of this on her income, but unfortunately this is not the case in Indonesia. Various factors cause this, among others are the low quality of education, irrelevant educational back ground with work requirement and limited employment for school graduates.”

Dengan tidak mengesampingkan masalah yang lain, dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan , faktor guru memiliki peranan yang strategis, Oleh sebab itu upaya peningkatan mutu pendidikan harus didahului dengan upaya peningkatan profesionalisme guru.

Ronald Brandt menyatakan: hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. (Supriadi: 1999)

Di sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru, penegakan disiplin yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya mutu pendidikan di sekolah meningkat pula.

Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, dengan sendirinya berarti kualitas pendidikan meningkat pula.

Agar kualitas pembelajaran terus meningkat perlu diadakan supervisi akademik. Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Direktorat Pendidikan Menengah Umum: 1998).

Kompetensi guru juga mempengaruhi kinerja guru, sebab kompetensi guru pada hakikatnya berupa spesifikasi dari pengetahuan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan (Depdiknas: 2004)

Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan. Kedisiplinan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, ketepatan dalam melaksanakan tugas, dan ketaatan guru dalam melaksanakan tugas juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 3 Slawi dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru, penegakan disiplin, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa:

1. Manfaat teoritis, sebagai upaya pendalaman keilmuan mengenai permasalahan supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan, terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.
2. Manfaat praktis, untuk memberikan masukan kepada pengambil kebijaksanaan seperti:
 - a. Dinas Pendidikan, memberikan masukan kepada penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu guru.
 - b. Pengawas Sekolah, memberikan masukan dalam melaksanakan tugas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan.
 - c. Kepala Sekolah, memberikan masukan kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas manajerial dan supervisi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis, sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi guru, kompetensi guru, kedisiplinan guru dan kinerja guru di SMA Negeri 3 Slawi.

2. Apakah supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.
3. Apakah supervisi akademik, kompetensi guru dan kedisiplinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.
4. Manakah faktor yang dominan pengaruhnya di antara faktor supervisi akademik, kompetensi guru dan kedisiplinan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi guru, kompetensi guru, kedisiplinan guru, dan kinerja guru di SMA Negeri 3 Slawi.
3. Menganalisis pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi.
4. Menganalisis pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi.
5. Menganalisis faktor yang paling dominan di antara supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan terhadap kinerja guru-guru SMA negeri 3 Slawi.

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal, yang terbatas pada supervisi akademik, kompetensi guru, kedisiplinan dan kinerja guru pada semester 2 tahun pelajaran 2007/2008 dan semester 1 tahun pelajaran 2008/2009.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survey. Dilaksanakan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal, pada semester 2 tahun pelajaran 2007/2008 dan semester 1 tahun pelajaran 2008/2009. Populasi penelitian seluruh guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal sejumlah 52 orang. Variabel penelitian meliputi:(a) supervisi akademik (X1) sebagai variabel bebas; (b) kompetensi guru (X2) sebagai variabel bebas (c) kedisiplinan (X3) sebagai variabel bebas; dan (d) kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) kuesioner, untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tanggapan, sikap responden terhadap manfaat pelaksanaan supervisi akademik (variabel 1), yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya dahulu (2) observasi, untuk data yang berkaitan dengan tingkat kompetensi guru, kedisiplinan, dan kinerja guru. (variabel 2, 3, dan 4); (3)

dokumentasi, untuk melengkapi data-data yang diperlukan sehubungan dengan variabel yang diteliti.

Analisis data yang digunakan : (1) persentase, untuk menganalisis hipotesis 1 (Suharsimi Arikunto, 2005); (2) model analisis linier berganda, untuk menguji hipotesis 2, 3, 4 (Muhidin: 2007); (3) uji F, untuk menguji pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Supranto, 1986); (4) uji parsial (uji t), untuk menguji pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru dan kedisiplinan secara parsial terhadap kinerja guru (J. Supranto, 1986)

Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kerjanya (Depdikbud: 1998).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) dalam Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah menyebutkan bahwa prinsip umum supervisi:

- a. Supervisi harus bersifat praktis ,dalam arti dapat dikerjakan sesuai situasi dan kondisi sekolah.
- b. Hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk pengembangan proses belajar mengajar.
- c. Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

Supervisi Akademik diperkenalkan oleh Depdiknas (2000) dengan tujuan untuk menekankan peran guru dalam mengkoordinasi ketersediaan sumber belajar.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Depdiknas:2005).

Pengertian kompetensi dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, bahwa kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas kependidikan.(St.. Rofiah Sy: 1981)

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Lebih lanjut dalam PP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007, disebutkan bahwa kompetensi kepribadian meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, bertindak mulia, dan teladan, bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4). menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi sosial meliputi: (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarnya; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diajarnya secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kedisiplinan

Disiplin pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. (Siagian: 2006). Ada dua jenis disiplin:

- a. Disiplin Preventif, adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui keterangan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para karyawan berperilaku negatif.
- b. Disiplin Korektif, jika ada karyawan yang nyata-nyata telah melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang telah ditetapkan, kepadanya dikenakan sanksi disipliner.

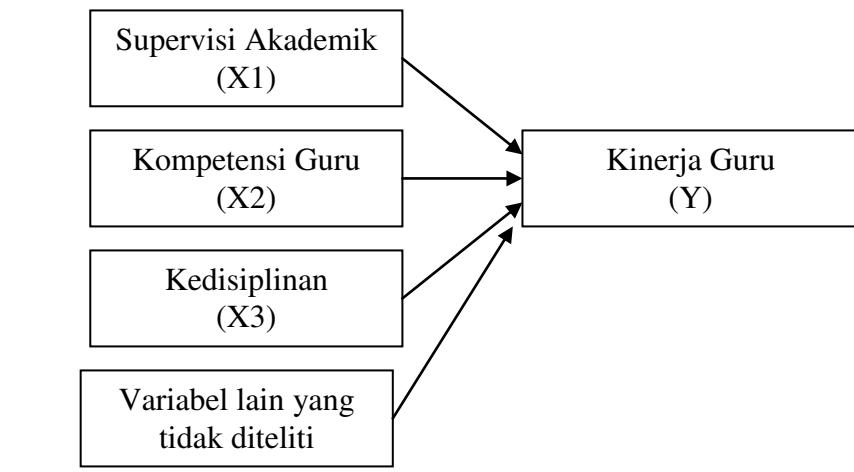
4. Kinerja Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kinerja adalah sesuatu yang dicapai (Suharso dan Ana Retnoningsih: 2006). Jadi kinerja guru berarti sesuatu yang dicapai oleh guru sebagai tenaga profesional. Pekerjaan profesional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *Hard profesision* dan *Soft profession* (Zamroni: 2003).

Supriadi (1998) menyebutkan, bahwa untuk menjadi profesional seorang guru harus memiliki lima hal. *Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/matapelajaran yang diajarkannya, serta mengajarkannya kepada siswa. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tenang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Untuk bisa belajar dari pengalamannya, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesiannya

5. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

X1 : Supervisi akademik

X2 : Kompetensi Guru

X3: Kedisiplinan

Y : Kinerja Guru

6. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik, kompetensi guru, kedisiplinan guru dan kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal sudah baik sekali.
2. faktor supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.
3. Faktor supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.
4. Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal dibandingkan dengan faktor lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Keadaan Umum SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal

SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal terletak di tengah kota Slawi, tepatnya di Jalan Prof. Mohamad Yamin Slawi. SMA ini berdiri pada tahun 1991 yang merupakan pengalihan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 3 Slawi berdiri di atas lahan seluas 3,5 ha, jumlah kelas 26 kelas, sarana dan prasarana cukup lengkap, jumlah guru 52 orang, tenaga non kependidikan 20 orang, jumlah siswa 1062 siswa. Sejak tahun pelajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Slawi sebagai rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN).

Secara geografis SMA Negeri 3 Slawi berada di tengah-tengah kota Slawi yaitu di wilayah Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi Kota Slawi Kabupaten Tegal. Secara sosial ekonomis, SMA Negeri 3 Slawi berada di tengah-tengah pemukiman penduduk kelas ekonomi menengah ke bawah.

SMA Negeri 3 Slawi berdiri pada tahun 1991. Lahirnya SMA Negeri 3 Slawi sebagai konsekuensi UU No. 25 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yang selanjutnya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di seluruh Indonesia dinyatakan tidak menerima murid baru sejak tahun pelajaran 1988/1989, termasuk SPG Negeri Slawi. Bagi SPG Negeri/swasta yang akan dialihfungsikan sebagai pengelola PGSD hanya dibolehkan untuk menyelesaikan masa belajar siswa SPG, yang akan berakhir pada tahun pelajaran 1989/1990. Bagi SPG yang tidak direncanakan menjadi PGSD, tahun pelajaran 1988/1989 bisa menerima murid baru untuk sekolah menengah umum atau menengah kejuruan (sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

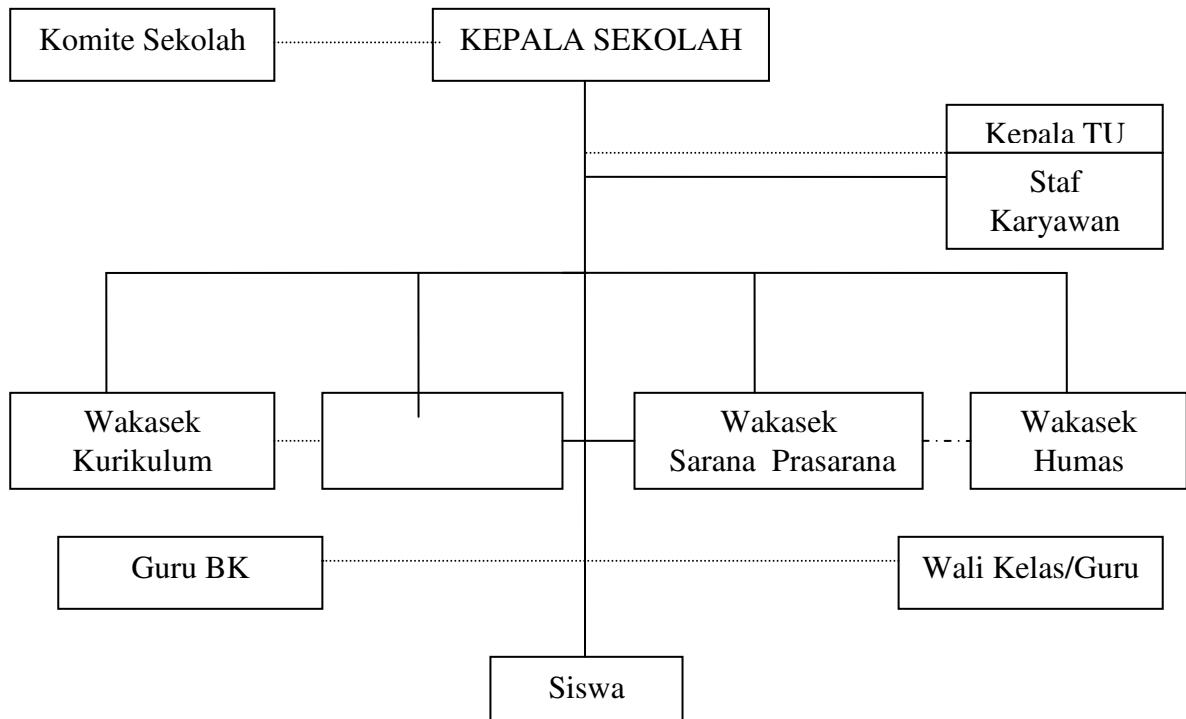
SMA Negeri 3 Slawi memiliki visi : Mantap dalam Imtaq, Unggul dalam Prestasi, dan Berkompetensi Tinggi. Indikator Visi : (1) peningkatan aktivitas ibadah untuk mempertebal keimanan; (2) terciptanya lingkungan sekolah yang sejuk, hijau, aman untuk menunjang kenyamanan belajar; (3) meningkatnya penggunaan laboratorium secara optimal untuk berkembangnya kreatifitas dalam bidang penelitian; (4) terlaksananya pameran dan pentas seni secara rutin; (5) meningkatkan prestasi olahraga; (6) tersedianya sarana belajar mengajar yang lengkap untuk meningkatkan daya serap belajar; (7) peningkatan daya saing lulusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi dan dunia kerja; (8) peningkatan profesionalisme guru melalui aktifitas MGMP; (9) terbentuk hubungan kekeluargaan yang harmonis antara warga sekolah.

Misi SMA Negeri 3 Slawi adalah : (1) menanamkan keimanan, nilai-nilai ketaqwaan dan budi pekerti luhur; (2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menungkatkan mutu pembelajaran; (3) mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah (4) mendorong pengembangan diri untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global; (5) meningkatkan budaya keunggulan dan berkemauan kuat untuk

maju; (6) meningkatkan dan menguatkan intergritas warga sekolah, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam rangka pengorganisasian SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal, berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 SLAWI KABUPATEN TEGAL



b. Supervisi Akademik (X1)

Pengujian hipotesis 1 menggunakan analisis persentase (Arikunto (2005: 266-267)). Kategori setiap responden berdasarkan persentase skor jawaban seluruh item, yang selanjutnya dapat dicari dengan cara jumlah skor perolehan seluruh item dibagi dengan jumlah skor maksimal seluruh item dikalikan 100%. Adapun hasilnya akan diperoleh kategori:

Tabel 1
PERSENTASE KATEGORI

NO	PRESENTASE	KATEGORI	NOTASI
1	80% - 100%	Sangat baik	SB
2	60% - 79%	Baik	B
3	40% - 59%	Cukup	C

4	20% - 39%	Kurang	K
5	0% - 19%	Kurang Sekali	KS

Hasil angket mengenai supervisi akademik terhadap para guru di SMA Negeri 3 Slawi seperti tabel berikut:

Tabel 2
PERSENTASE SUPERVISI AKADEMIK

NO. RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	100%	BS
2	77,37%	B
3	81,33%	BS
4	78,66%	B
5	85,33%	BS
6	92,00%	BS
7	100%	BS
8	94,66%	BS
9	89,33%	BS
10	96,00%	BS
11	80,00%	BS
12	85,33%	BS
13	100%	BS
14	75,00%	B
15	93,33%	BS
16	86,66%	BS
17	94,66%	BS
18	92,00%	BS
19	88,00%	BS
20	84,00%	BS
21	80,00%	BS
22	100%	BS
23	100%	BS
24	84,00%	BS
25	88,00%	BS
26	82,66%	BS
27	81,33%	BS
28	82,66%	BS
29	100%	BS
30	84,00%	BS

31	92,00%	BS
32	90,66%	BS
33	89,33%	BS
34	86,66%	BS
35	97,33%	BS
36	90,66%	BS
37	84,00%	BS
38	100%	BS
39	82,66%	BS
40	93,33%	BS
41	96,00%	BS
42	80,00%	BS
43	70,66%	B
44	82,66%	BS
45	80,00%	BS
46	100%	BS
47	89,33%	BS
49	82,66%	BS
50	100%	BS
51	100%	BS
52	94,66%	BS
Rata-rata	92,00%	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden (92,00%) dari item kuesioner supervisi akademik di SMA Negeri 3 Slawi, berkategori baik sekali. Berdasarkan skor perolehan responden, diperoleh skor 3495 (lihat lampiran 3). berarti memiliki persentase: $(3495 : 3900) \times 100\% = 89,00\%$. Hal tersebut berarti tanggapan responden tentang pelaksanaaan supervisi akademik di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal baik sekali.

c. Kompetensi Guru (X2)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah keadaan kompetensi guru SMA Negeri 3 Slawi seperti tabel berikut:

Tabel 3

PERSENTASE KOMPETENSI GURU

NOMOR RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	88,00%	BS
2	89,00%	BS
3	89,00%	BS

4	96,00%	BS
5	90,00%	BS
6	98,00%	BS
7	96,00%	BS
8	89,00%	BS
9	94,00%	BS
10	92,00%	BS
11	82,00%	BS
12	81,00%	BS
13	95,00%	BS
14	78,00%	B
15	92,00%	BS
16	83,00%	BS
17	95,00%	BS
18	91,00%	BS
19	93,00%	BS
20	93,00%	BS
21	80,00%	BS
22	96,00%	BS
23	90,00%	BS
24	72,00%	B
25	88,00%	BS
26	76,00%	B
27	84,00%	BS
28	80,00%	BS
29	95,00%	BS
30	85,00%	BS
31	89,00%	BS
32	78,00%	B
33	93,00%	BS
34	96,00%	BS
35	96,00%	BS
36	93,00%	BS
37	89,00%	BS
38	96,00%	BS
39	75,00%	B
40	86,00%	BS
41	89,00%	BS
42	82,00%	BS
43	93,00%	BS

44	78,00%	B
45	86,00%	BS
46	93,00%	BS
47	89,00%	BS
48	90,00%	BS
49	80,00%	BS
50	85,00%	BS
51	96,00%	BS
52	95,00%	BS
Rata-Rata	88,00%	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata (88,00%) dari indikator kompetensi guru hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Slawi berkategori baik sekali. Berdasarkan skor perolehan variabel kompetensi guru diperoleh skor 4597 (lihat lampiran 3), berarti memiliki persentase: $(4597:5200) \times 100\% = 88,00\%$. Sehingga kompetensi guru-guru SMA Negeri 3 Slawi dapat dikatakan baik sekali.

d.Kedisiplinan Guru (X3)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah keadaan kedisiplinan guru SMA Negeri 3 Slawi seperti tabel berikut:

Tabel 4
PERSENTASE KEDISIPLINAN

NOMOR RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	92,00%	BS
2	100%	BS
3	94,00%	BS
4	90,00%	BS
5	94,00%	BS
6	98,00%	BS
7	96,00%	BS
8	92,00%	BS
9	94,00%	BS
10	96,00%	BS
11	84,00%	BS
12	98,00%	BS
13	100%	BS
14	76,00%	B
15	98,00%	BS
16	98,00%	BS

17	100%	BS
18	94,00%	BS
19	96,00%	BS
20	98,00%	BS
21	78,0%	B
22	94,00%	BS
23	92,00%	BS
24	80,00%	BS
25	100%	BS
26	80,00%	BS
27	86,00%	BS
28	80,00%	BS
29	98,00%	BS
30	96,00%	BS
31	94,00%	BS
32	88,00%	BS
33	100%	BS
34	98,00%	BS
35	98,00%	BS
36	96,00%	BS
37	94,00%	BS
38	100%	BS
39	78,00%	B
40	92,00%	BS
41	94,00%	BS
42	98,00%	BS
43	100%	BS
44	80,00%	BS
45	100%	BS
46	80,00%	BS
47	94,00%	BS
48	98,00%	BS
49	80,00%	BS
50	96,00%	BS
51	98,00%	BS
52	90,00%	BS
Rata-rata	94,00%	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata(94,00%) dari indikator hasil pengamatan tentang kedisiplinan berkategori baik sekali (BS). Berdasarkan skor perolehan variable kedisiplinan diperoleh skor 2409 (lampiran 3), berarti memiliki persentase (2409: 2600) X 100% = 92,00%. Sehingga kedisiplinan guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik sekali.

e. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah keadaan kinerja guru SMA Negeri 3 Slawi seperti tabel berikut:

Tabel 5.
PERSENTASE KINERJA GURU

NOMOR RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	89,33%	BS
2	92,00%	BS
3	97,33%	BS
4	96,00%	BS
5	93,33%	BS
6	80,00%	BS
7	97,33%	BS
8	89,66%	BS
9	92,00%	BS
10	97,33%	BS
11	78,66%	B
12	90,66%	BS
13	100%	BS
14	81,33%	BS
15	90,66%	BS
16	93,33%	BS
17	94,66%	BS
18	85,33%	BS
19	89,33%	BS
20	94,66%	BS
21	84,00%	BS
22	96,00%	BS
23	96,00%	BS
24	78,66%	BS
25	90,66%	BS
26	80,00%	BS

27	82,66%	BS
28	80,00%	BS
29	98,66%	BS
30	92,00%	BS
31	94,66%	BS
32	85,33%	BS
33	93,33%	BS
34	97,33%	BS
35	94,66%	BS
36	94,66%	BS
37	78,66%	B
38	97,33%	BS
39	80,00%	BS
40	89,33%	BS
41	94,66%	BS
42	90,66%	BS
43	93,33%	BS
44	80,00%	BS
45	89,33%	BS
46	94,66%	BS
47	94,66%	BS
48	94,66%	BS
49	80,00%	BS
50	88,00%	BS
51	90,66%	BS
52	88,00%	BS
Rata-rata	96,00%	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata (96,00%) dari indikator hasil pengamatan kinerja guru berkategori baik sekali. Berdasarkan skor perolehan variabel kinerja guru diperoleh skor 3514 (Lihat lampiran 3), berarti memiliki persentase: $(3514 : 3900) \times 100\% = 90,00\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi baik sekali.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis 2, 3, dan 4 digunakan model analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data Supervisi Akademik (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Kedisiplinan Guru (X3) terhadap Kinerja Guru-guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien regresi ganda X1 adalah 0,174 , nilai koefisien regresi ganda X2 adalah 0,262, dan nilai koefisien regresi ganda X3 adalah 0,744 dengan konstanta bo sebesar 13,207. Dengan demikian bentuk hubungan antara Supervisi Akademik (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Kedisiplinan Guru (X3) terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal (Y), dapat dijelaskan dengan persamaan regresi:

$$Y = 13,207 + 0,174 X_1 + 0,262 X_2 + 0,419 X_3$$

Interpretasi koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel Supervisi Akademik (X1) adalah 0,174 hal ini menunjukkan pengaruh yang positif antara Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. Pengaruh ini kurang signifikan, karena nilai signifikan variabel Supervisi Akademik (0,090) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $p > 0,05$.
- b. Koefisien regresi variabel Kompetensi Guru (X2) 0,262 menunjukkan pengaruh yang positif dengan variabel kinerja guru. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi guru semakin meningkat kinerjanya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan angka signifikan ($p = 0,018$) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $p < 0,05$
- c. Koefisien regresi variabel Kedisiplinan Guru (X3) 0,419 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Kinerja Guru . Pengaruh ini ditunjukkan angka signifikan ($p = 0,021$), angka ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) . Hal ini berarti kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi tersebut signifikan atau tidak signifikan, dapat diuji dengan menggunakan analisis varians (Uji F).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model regresi yang diperlihatkan adalah model yang signifikan. Kesimpulan ini diperoleh dengan membandingkan nilai probabilitas atau $Sig (0,000)$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, ternyata $Sig 0,000$ jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Salwi Kabupaten Tegal

Analisis korelasi ganda pasangan data Supervisi Akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan terhadap kinerja guru dapat diperlihatkan pada hasil hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (R) ganda sebesar 0,562 . Ini berarti menunjukkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan, korelasi R di peroleh ($0,000 < 0,005$).

Dengan menggunakan uji F besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y), diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R square) diperoleh nilai sebesar 0,562. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi supervisi akademik(X1), kompetensi guru (X2), kedisiplinan (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0,562 atau 56,2%. Dalam arti 43,8% lainnya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* = 0,535 atau 53,5% menunjukkan proporsi variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh perubah bebas (prediktor) .Nilai *std Error of the estimate* 3.27148 adalah nilai simpangan baku yang menjadi taksiran simpangan baku distribusi kesalahan acak.

g. Analisis Uji F

Pengaruh variabel supervisi akademik, kompetensi guru, kedisiplinan terhadap kinerja guru.

Tabel 6
Tabel Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regresion	659,199	3	219,733	20,531	000a
Residual	513,725	48	10,703		
Total	1172,923	51			

- a. Prediktors : (Constan) X3, X1, X2
- b. Dependent Variable : Y

F hitung sebesar 20,531 yang memiliki tingkat signifikan 000a

Melalui uji F (a) = 5%

- F hitung = 20,531
- F tabel = 1,94
- F hitung > F tabel

Berdasarkan probabilitas:

- Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Apabila $p < 0,05$; maka H_0 ditolak H_a diterima

Tampak nilai F hitung = 20,531 dan p (sig) = 0,000. Oleh karena $p < 0,05$; maka H_0 ditolak atau kesimpulannya bahwa variabel supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

h. Analisis Uji t

- a. Supervisi akademik (X1) terhadap kinerja guru

Berdasarkan uji t (uji parsial) dengan (a) = 5% , bahwa t hitung dari variabel supervisi akademik (X1) 1,729 dikonsultasikan kepada t tabel 1,668 . Nilai t hitung > t tabel jadi H_0 ditolak H_a diterima , berarti Supervisi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

- b. Kompetensi guru (X2) terhadap kinerja guru

Melalui uji t dengan uji (a) = 5% t hitung = 2,450 dikonsultasikan kepada t tabel = 1,668 . Nilai t hitung > t tabel. Jadi Ho ditolak Ha diterima, berarti kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

c. Kedisiplinan guru (X3) terhadap kinerja gurru

Melalui uji t dengan uji (a) = 5% t hitung = 2,391 dikonsultasikan dengan t tabel = 1,668. Ternyata nilai t hitung > t tabel. Jadi Ho ditolak Ha diterima, berarti kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel diketahui sebagai berikut: variabel supervisi akademik (X1) sebesar 0,174, variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,262, dan variabel kedisiplinan (X3) sebesar 0,419 Hal tersebut berarti variabel kedisiplinan (X3) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja guru (Y) dibanding dengan variabel yang lain.

Diperkuat dengan hasil perhitungan elastisitas diperoleh elastisitas variabel supervisi akademik 0,1645, variabel kompetensi guru 0,2433, dan variabel kedisiplinan 0,5127. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja guru.

Artinya jika nilai supervisi akademik naik 1% maka elastisitas variabel supervisi akademik naik 0,1645. jika nilai variabel kompetensi guru naik 1%, berarti elastisitas variabel kompetensi guru naik 0, 2433 dan jika nilai variabel kedisiplinan naik 1%, berarti elastisitas variabel kedisiplinan naik 0, 5127.

2. Pembahasan

Supervisi akademik, kompetensi guru, kedisiplinan, dan kinerja guru-guru SMA negeri 3 Slawi sudah sangat baik, karena dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 3 Slawi telah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru, penegakan disiplin secara rutin sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Di sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru, penegakan disiplin yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya mutu pendidikan di sekolah meningkat pula. Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, dengan sendirinya berarti kualitas pendidikan meningkat pula.

Supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi, karena variabel supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kinerja guru, karena ketiga variabel tersebut memiliki kesamaan yaitu, meningkatkan

kemampuan profesional guru, meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan teknis dalam melaksanakan proses pembelajaran, kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki guru, dan kedisiplinan adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem, sehingga ketiga variabel tersebut secara parsial mempengaruhi kinerja guru. karena kinerja guru pada hakikatnya adalah kesadaran guru dalam melaksanakan kemampuan profesionalnya, khususnya kemampuan dan keterampilan mengajar yang di dalamnya terintegrasi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hal ini sesuai dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah tersebut; melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku; melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah; membina Organisasi Intra Sekolah (OSIS); melaksanakan urusan tata usaha; membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan instalasi terkait; dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Propinsi melalui Kepala Kantor Inspeksi/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota madya.

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).

Indikator kinerja guru dapat berupa kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, khususnya kemampuan mengajar dan juga keterampilan guru dalam mengajar. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawab menjalankan profesi, tanggung jawab moral dipundaknya. Hal itu terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai *hard profession* apabila pekerjaan tersebut dapat didetalikan dalam perilaku dan langkah-langkah yang jelas dan relatif pasti. Sebaliknya, kategori *soft profession* adalah diperlukannya kadar seni dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Ciri pekerjaan tersebut tidak dapat dijabarkan secara detail dan pasti. Sebab langkah-langkah dan tindakan yang bisa diambil sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi tertentu.

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Jadi profesi guru lebih cocok dikategorikan sebagai *Soft Profession*.

Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang paling besar (dominan) dibandingkan dengan variabel supervisi akademik dan kompetensi guru karena dengan adanya kedisiplinan yang tinggi guru akan memanfaatkan supervisi akademik dengan sebaik-baiknya dan akan berusaha terus untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru untuk dapat melaksanakan kinerja dengan sebaik-baiknya.

Terbentuknya disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatan para pelaku.

Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar (Lemhanas: 1995).

Perilaku disiplin pegawai pada dasarnya tidak hanya terbatas pada aturan-aturan perilaku pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, melainkan juga berhubungan dengan nilai dan norma perilaku tertib dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat pada umumnya. Oleh karenanya perilaku disiplin pegawai tidak hanya tercermin dalam melaksanakan pekerjaan kedinasan semata-mata, melainkan implementasinya dapat dilihat dari sikap keteladannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. . Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik, kompetensi guru, kedisiplinan, dan kinerja guru-guru SMA negeri 3 Slawi sudah sangat baik.
- b. Supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi.
- c. Supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 3 Slawi .
- d. Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang paling besar (dominan) dibandingkan dengan variabel supervisi akademik dan kompetensi guru karena nilai koefisien variabel kedisiplinan yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

- e. Variasi kinerja guru SMA Negeri 3 Slawi sebesar 56,2% dapat dijelaskan oleh variasi supervisi akademik, kompetensi guru dan kedisiplinan, sedangkan selebihnya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain dari luar penelitian.

2. Saran

Saran ditujukan kepada :

- a. Departemen Pendidikan Nasional / Dinas Pendidikan
 - 1). Lebih meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan supervisi pendidikan, mengingat bahwa salah satu tugas pengawas sekolah adalah melakukan supervisi akademik terhadap guru
 - 2). Secara terus-menerus mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, karena salah satu tugas Dinas Pendidikan adalah membina dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - 3). Secara terus-menerus berupaya menjaga dan meningkatkan kedisiplinan guru dan sekolah melalui berbagai kegiatan dan/atau pengawasan yang lebih baik dan intensif
- b. Kepala Sekolah
 - 1). Dari sisi dimensi manajerial, kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi mengelola guru dan staf yang tepat dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - 2). Dari sisi dimensi supervisi, kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi merencanakan program supervisi akademik yang tepat dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - 3). Melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah secara komunikatif, kontinu dan efektif
 - 4). Senantiasa memotivasi guru untuk meningkatkan keempat kompetensinya, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
 - 5). Menjadi teladan dalam segala hal, terutama dalam hal kedisiplinan kepada guru dan karyawan , serta memelihara dan meningkatkan kedisiplinan sekolah.
- c. Guru
 - 1). Memanfaatkan adanya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh atasannya dengan sebaik-baiknya

- 2). Berupaya terus-menerus untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan.
- 3). Meningkatkan disiplin kerja dan kinerjanya.
- 4) Melakasakan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dekdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana dan Peningkatan Mutu Dikmenum.
- _____. (1998). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas . (2008). *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2005). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Cipta Jaya
- Rahman, Fadzilah Abd. (2008). “*An Exposition of Constructivism Account to Construct Knowledge and to Create Meaningful Learning Environment for Teacher Education*” dalam *Educare: International Journal for Educational Studies*, Vol. 1 No. 1 2008
- Furqon. 2007. *Assessment of Learning for Continuous Quality Improvement in Education (The Case of Indonesia)*, dalam *International Journal of Education* Vol 1. No. 2. May. 2007. 125-138

- Kristanti. (2006). *“Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru-guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.”* Jurnal Pendidikan Widya Tama LPMP. Volume 3 No. 3 September 2006.
- Muhidin, Sambas Ali. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 1988. *”Studi tentang Supervisi Pendidikan dalam Hubungannya Dengan Program Peningkatan Profesi Guru di SMP dan SMA Negeri Jawa Timur.”* Dalam *Majalah Analisis Pendidikan* Tahun IV No. 3 1988.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiah. (1981). *“Kompetensi Guru-guru SLTP – SLTA Alumni Fakultas Keguruan/Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.”* Dalam *Majalah Analisis Pendidikan* Th II No. 3 1981
- Santoso, Singgih. (2008). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian Sondang.(2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara
- Sidi, Indra Djati. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar.* Jakarta: Paramadina.
- Singarimbun, Masri. (1987). *Metode Penelitian Survai.* Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (20)08. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: CV Widya Karya.
- Sumarso. (2007). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Purworejo.* Thesis MM Unsoed Purwokerto.

Supriadi, Dedi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tim Konsultan Proyek Peningkatan Mutu SMU. (2000). *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Triton. (2005). *SPSS 13,0 Terapan Riset Statistik dan Parametrik*. Yogyakarta: Andi

Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising.

_____. (2003). *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf Publising.